

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra ialah suatu bentuk pengamatan terhadap kehidupan sehari-hari. Karya sastra hadir oleh keinginan manusia untuk mengungkapkan tentang masalah manusia. Pengarang karya sastra memiliki kemampuan untuk menggambarkan keadaan psikologis melalui imajinasi dalam menciptakan tokoh dan alur cerita, yang terinspirasi dari pengalaman pribadi atau pengamatan terhadap orang lain. Hasil dari pengamatan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk karya sastra fiksi berupa novel yang dapat dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh pembacanya.

Novel adalah bentuk sastra yang disusun dalam bentuk cerita naratif, yang menampilkan konflik dalam kehidupan karakter-karakternya. Menurut Nurgiyantoro (2015: 12) novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Karya prosa fiksi tersebut juga menyampaikan permasalahan dalam cerita secara kompleks dan penuh. Sesuai dengan Tarigan (dalam Ginting dkk, 2023) mengatakan bahwa novel adalah sebuah narasi fiksi dalam bentuk prosa yang memiliki panjang tertentu, menggambarkan tokoh-tokoh, peristiwa, dan adegan kehidupan yang mewakili situasi nyata dalam alur cerita yang kompleks. Jadi, novel merupakan karya sastra panjang yang menimbulkan permasalahan yang rumit dan rinci. Novel juga menggambarkan kehidupan sebagaimana yang terjadi, lengkap dengan persoalan, peristiwa, dan karakter yang terwujud.

Selain berfungsi sebagai hiburan, novel juga berfungsi sebagai sumber pengetahuan. Selain itu, tujuan novel adalah untuk menyampaikan maksud penulis kepada pembacanya. Membaca novel bertujuan untuk memahami pesan yang disampaikan melalui cerita, termasuk nilai-nilai moral yang diperkenalkan di dalamnya.

Dalam penulisan novel, terdapat dua jenis unsur yang membentuknya, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merujuk pada elemen-elemen yang menjadi bagian pembangun dari karya sastra itu sendiri, seperti peristiwa, alur

cerita, penokohan, tema, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan sebagainya. Sementara itu, unsur ekstrinsik merujuk pada faktor-faktor di luar teks sastra yang tidak langsung memengaruhi pembentukan cerita, seperti nilai-nilai moral yang tercermin dalam novel. Oleh karena itu, nilai moral termasuk dalam unsur ekstrinsik yang turut membangun novel dengan menyajikan berbagai aspek kehidupan manusia.

Nurgiyantoro (2015: 429) mengatakan bahwa, moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. Nilai adalah sesuatu yang memiliki kualitas dan keberhargaan serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Keberhargaan suatu hal menunjukkan bahwa hal tersebut memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, nilai moral yang disampaikan oleh pengarang dalam karya sastra merupakan pesan yang bernilai mengenai aspek-aspek kehidupan yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

Nilai moral saat ini memiliki signifikansi yang sangat penting karena nilainya memegang peran besar dalam kehidupan sehari-hari dan mempengaruhi orang lain secara langsung. Nilai-nilai moral mencerminkan kemampuan alami seseorang untuk memahami perbedaan antara tindakan yang benar dan salah, serta antara tindakan yang baik dan buruk. Nilai moral mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari seperti agama, kejujuran, percaya diri, kedisiplinan, ketekunan, kerja keras, kemandirian, optimis, tanggung jawab, kerjasama, dan masih banyak lagi. Selain itu, nilai moral juga terkait dengan hukum, sehingga dapat mengatur sejumlah aspek baik dan buruk dalam interaksi sosial, bertindak sebagai pembatas dalam mengatur dan mengontrol kehidupan bersosial.

Kehidupan bersosial pada zaman ini sangat berpengaruh dari segi penampilan atau apapun yang dikenakan. Apa yang dipakai dan apa yang sedang digemari menjadi dasar individu dalam menjalankan kehidupan bersosial. Objek individu di sini yakni pria dan wanita. Pria dan wanita mempunyai kesamaan kemampuan yakni merasakan emosi, hal ini tidak dapat dipungkiri. Perasaan itu bisa berorientasi ke arah yang baik maupun sebaliknya. Menurut Qatrunnada dkk (2022) remaja merupakan kelompok yang sedang memasuki masa transisi yang sulit. Remaja mengalami konflik internal dan eksternal seiring bertambahnya usia.

Salah satu masalah emosi dan pengendalian diri, yakni seperti fenomena rasa tidak aman atau *insecure*.

Insecure merupakan peristiwa di mana individu memiliki perasaan ketidaknyamanan ketika merasa cemas dan kurang percaya diri. Akibatnya, orang yang mengalaminya merasa tidak tenang dan cemas setiap saat dan dalam situasi apapun. Perasaan ini bisa muncul ketika seseorang merasa malu, bersalah, atau tidak berdaya dalam hal apapun. Akibatnya, seseorang bisa mulai takut akan interaksi sosial. Fenomena yang kerap dijumpai saat ini seperti masalah pekerjaan, bentuk fisik, hingga adanya standar kecantikan. Hal-hal tersebut dapat terbentuk dan muncul dengan begitu cepat karena adanya media sosial.

Menurut berita *Kompas.com* dengan judul “Pengaruh Medsos Terhadap Rasa Insecure dan Kepercayaan Diri Remaja” memberikan pernyataan terkait pengaruh media sosial terutama pada kalangan remaja. Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana remaja berperilaku dan memahami gaya hidup. Remaja sering kali terinspirasi oleh apa yang mereka temui di media sosial dalam hal menentukan gaya hidup mereka, namun hal ini juga bisa menciptakan harapan yang tidak realistis dan mendorong perilaku yang lebih hedonisme. Begitu luar biasa dampak media sosial yang dapat memberikan hal-hal positif tetapi dibalik itu juga dapat memberikan hal-hal negatif bagi para pengguna media sosial. Oleh sebab itu, pandai-pandailah memilah informasi dan gunakan media sosial sebagai teknologi untuk hal-hal positif.

Pada uraian fenomena di atas hampir sama halnya dengan isi novel bertajuk *Imperfect* karya Meira Anastasia. Pada tahun 2019 diterbitkan novel *Imperfect* karya Meira Anastasia, yang mengeksplorasi nilai-nilai moral. Individu dengan harga diri rendah mempunyai rasa cemas seperti yang digambarkan dalam novel *Imperfect*. Selain itu, novel ini menekankan pentingnya pola asuh dan kekeluargaan dalam membentuk karakter moral. Dibutuhkan banyak motivasi dan dorongan untuk mengembangkan rasa percaya diri. Prinsip moral seperti saling menghargai dan menerima perbedaan serta kekurangan satu sama lain tanpa bias dieksplorasi dalam novel *Imperfect* melalui sudut pandang tokoh utama penulis, Meira Anastasia.

Novel ini bercerita tentang kejadian tak disengaja di mana Meira membaca komentar yang menyakitkan di Instagram suaminya, Ernest Prakasa. Komentar tersebut menyatakan bahwa “Ternyata, orang ganteng belum tentu istrinya cantik!” (*Imperfect*, 2020: 11) dan diikuti dengan komentar-komentar lain yang mendukung pernyataan tersebut. Meira merasa minder dengan penampilannya begitu membaca komentar menyakitkan tersebut. Meira merasa minder dengan penampilannya begitu membaca komentar menyakitkan tersebut. Sebenarnya pengalaman Meira bukanlah hal yang asing lagi. Tanpa disadari, budaya saat ini memiliki standar yang sama dengan wanita lain karena banyaknya media dan iklan yang menampilkan tipe tubuh yang diinginkan dan penampilan yang sempurna. Mereka memperlakukan public figure dan keluarganya dengan cara yang sama, termasuk Meira yang merupakan istri dari Ernest Prakasa seorang komika, penulis, dan sutradara film. Kulit Meira yang coklat dan rambut pendek berwarna abu-abu menunjukkan bahwa dia tidak memenuhi standar kecantikan masyarakat. Akibatnya, dia sering mengalami ejekan yang membuatnya depresi dan kesal.

Meira membagikan kisah dan pengalamannya dalam mencari kebahagiaan dalam novelnya *Imperfect*. Bagaimana dia akhirnya bisa menerima segala kekurangan dan kelebihanannya. Ia juga ingat bahwa ia masih berusaha memaksimalkan sejumlah faktor demi kesenangan dirinya dan orang yang dicintainya. Selain berbagi pengalaman pribadinya, Meira menawarkan latihan dan cara mencintai diri sendiri dalam novel ini yang menurutnya bisa dilakukan di rumah. Untuk membuat panduan ini lebih mudah diterapkan, panduan ini juga menyertakan gambar dan informasi yang cukup lengkap sehingga mudah untuk dipraktikkan.

Novel karya Meira ini juga telah difilmkan dan dijadikan *series* hingga 2 *season* yang disutradarai oleh suaminya sendiri, Ernest Prakasa. Filmnya bertajuk *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* yang rilis pada 19 Desember 2019 dengan jumlah penonton hingga 2,408 juta penonton bioskop. Garis besar pada film tersebut mengangkat *insecurity* atau perasaan ketidaknyamanan ketika merasa cemas dan kurang percaya diri. Film tersebut juga menyampaikan artinya rasa bersyukur. Selain itu, banyak nilai moral yang tersaji dalam film maupun *series* *Imperfect*. Sehingga baik setelah menonton maupun membaca novelnya, penonton

atau pembaca akan termotivasi dengan apa yang dimilikinya dan tetap bersyukur dengan keadaan dan bentuk fisik yang diberikan Tuhan.

Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi nilai moral yang dimiliki oleh karakter utama dalam novel “Imperfect” karya Meira Anastasia. Tokoh utama pada novel tersebut yakni si pengarang novel, Meira Anastasia yang mengalami rasa *insecure* atau perasaan ketidaknyamanan. Perasaan tersebut muncul dan dialami oleh Meira berdasarkan atas pengalaman bentuk fisik yang dimilikinya yang kemudian mendapatkan banyak nyinyiran dari *netizen* atau warga internet yang membanjiri kolom komentar media sosial Instagram Meira. Ia mengalami tekanan dari berbagai pihak, sebab ia bukan hanya berperan sebagai seorang ibu dari dua anak, tetapi Meira juga merupakan seorang istri dari *public figure* atau seorang komika, penulis, dan sutradara film yakni Ernest Prakasa. Oleh karena itu, dari segala pengalaman yang dialami tokoh utama pada novel tersebut dijadikan oleh peneliti untuk objek penelitian dengan menggunakan novel tersebut. Sebab, pengalaman hidup pada tokoh utama novel tersebut juga terpampang berhasil melewati ujian-ujian dalam hidupnya. Dari segi kehidupan bersosial yang buruk hingga berproses menerima untuk selalu bersyukur dengan keadaan. Diharapkan nantinya isi dan hasil penelitian ini dapat menyampaikan pesan dan juga bisa bermanfaat untuk para pembaca bahwa betapa pentingnya arti saling menghargai sesama dan menerima ketidaksempurnaan.

Penelitian serupa terkait nilai moral dijumpai oleh beberapa peneliti yang lain yaitu, pertama Sinta Rosyanti (2017) dengan judul penelitian “Nilai Moral Dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar”, kedua Sulastri Siti Mularod (2022) dengan judul penelitian “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Temukan Aku dalam Istikharahmu* Karya E. Sabila El Raihany”, dan ketiga Yesika Alva Olina dan Sri Rahayu (2023) dengan judul penelitian “Nilai Moral dalam Novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji nilai moral dalam karya sastra. Namun, perbedaan utamanya adalah dalam objek penelitian, sedangkan penelitian sebelumnya merupakan tugas akhir yang dijadikan artikel jurnal. Studi ini meneliti nilai-nilai moral yang terdapat dalam isi novel, terutama dalam konteks karakter utama. Nilai-nilai moral ini melibatkan hubungan manusia dengan Tuhan,

hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain, sebagaimana yang disajikan dalam novel “Imperfect” karya Meira Anastasia.

Dengan temuan tersebut sebagai landasan, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi nilai-nilai moral yang ada dalam novel “Imperfect” karya Meira Anastasia, khususnya pada tokoh utamanya. Penelitian ini diberi judul “Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel *Imperfect* karya Meira Anastasia”. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan motivasi dan semangat kepada para pembaca yang mengalami masalah terutama terkait penampilan dan bentuk fisik. Selain itu, peneliti berharap dapat memberikan dukungan kepada pembaca yang masih merasa kurang percaya diri akan ketidaksempurnaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan untuk mengarahkan seluruh proses penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimanakah nilai-nilai moral yang terdapat dalam Novel *Imperfect* karya Meira Anastasia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang harus peneliti penuhi dan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral pada tokoh utama yang terdapat dalam Novel *Imperfect* karya Meira Anastasia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar pembaca mendapatkan manfaat dari penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis. Berikut masing-masing dari kedua manfaat tersebut, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini tentang nilai moral tokoh utama dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia, secara teoretis dapat memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai moral tokoh yang dialami oleh tokoh utamanya dalam novel tersebut. Selain itu, dapat memberikan referensi dan bahan informasi bagi peneliti baru kelak yang akan meneliti sesuai dengan topik yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Berikut beberapa manfaat praktis yang dapat dirasakan bagi sastrawan, mahasiswa, dan peneliti terhadap penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, penelitian ini bisa memperluas pemahaman tentang nilai-nilai moral dalam karya sastra, khususnya dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa, terutama mereka yang mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam mengkaji dan menganalisis karya sastra, khususnya dalam bidang nilai moral.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan menjadi referensi bagi peneliti di masa mendatang, terutama dalam bidang ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia.

